

ANALISIS VALIDITAS DAN RELIABELITAS SKALA RESILIENSI INDIVIDU

Amien Wahyudi¹, Agus Supriyanto², Siti Partini S.U³

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

amienwahyudi226@gmail.com, agus.supriyanto@bk.uad.ac.id, siti.partini@bk.uad.ac.id

ABSTRAK

Resiliensi dipandang sebagai kemampuan individu untuk bertahan dan bangkit dari masalah yang terjadi. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah instrumen untuk mengetahui resiliensi individu guna pengembangan aspek pribadi sosial pada individu. Sebelum digunakan sebuah skala perlu diujicobakan agar validitas dan reliabilitasnya memenuhi standar yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan korelasi produk momen dengan rumus Alfa Cronbach. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program spss versi 17. Berdasarkan hasil analisis uji coba tahap pertama dengan responden sebanyak 50 individu, dapat disimpulkan bahwa dari 35 butir aitem, 29 butir aitem diantaranya dinyatakan valid dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,882 yang termasuk ke dalam reliabilitas tinggi. Adapun uji coba tahap ke dua dengan responden sebanyak 105 responden dengan jumlah 29 aitem butir aitem diketahui bahwa 25 aitem aitem dinyatakan valid dengan nilai reliabilitas sebesar 0,773 yang termasuk dalam reliabilitas tinggi. Maka berdasarkan hasil tersebut skala yang dikembangkan ini layak untuk digunakan untuk mengetahui tingkat resiliensi individu.

Kata Kunci ; Validitas, Reliabilitas dan Resiliensi

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari berbagai masalah. masalah yang dialami manusia dapat disebabkan masalah masalah yang terkait dengan ekonomi, sosial dan budaya. Kemampuan manusia untuk dapat bertahan dan mampu keluar dari masalah yang dihadapinya sangat penting dan kemampuan individu bertahan dan keluar dari masalah yang dialaminya dinamakan dengan istilah resiliensi. Jenifer R.Riley dan Ann S Masten (dalam Ray Dev, Bonnie dan Robert, 2005:13) mengemukakan bahwa resiliensi “mengacu pada pola adaptasi individu yang positif dalam menghadapi permasalahan yang terjadi, setidaknya ada dua kondisi untuk menggambarkan ketahanan individu dalam beradaptasi tersebut yaitu a) kesiapan individu dalam beradaptasi terhadap permasalahan yang telah terjadi dan b) kemampuan individu untuk terus berfungsi sebagai manusia dalam menghadapi masalah tersebut”. Selain itu secara umum definisi resiliensi juga mengacu kepada kekuatan coping yang dihasilkan dari persepsi individu terhadap tantangan, kesulitan dan kemampuan menghadapi stresor dengan baik (Cichetti dan Garmezy, 1993). Sehingga dari pendapat ini resiliensi dipandang penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar individu dapat terus berkembang ke arah yang positif.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa resiliensi sangat erat kaitannya dengan kondisi psikologis dan sosial individu. Fi Aunillah dan Maria Goretti Adianti (2015) telah mengembangkan program pengembangan resiliensi individu guna meningkatkan self esteem individu. Kondisi self esteem sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial individu karena self esteem dipandang sebagai salah satu kekuatan bagi individu dalam beradaptasi dengan lingkungan. Dengan pengembangan resiliensi ini, self esteem individu dapat meningkat dengan baik.

Mengetahui kondisi resiliensi individu penting untuk dilakukan. Dengan harapan apabila diketahui kondisi riil resiliensi individu tersebut maka proses bantuan yang diberikan dalam rangka pengembangan resiliensi individu tepat untuk dilakukan. Dengan tepatnya bantuan yang diberikan kepada individu diharapkan resiliensi individu yang belum berkembang dengan baik dapat menjadi baik. Untuk itu maka pengembangan sebuah skala yang dapat digunakan untuk mengetahui resiliensi individu merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan. Pengembangan skala resiliensi tersebut

harus dapat digunakan oleh khalayak ramai dan dapat dipertanggungjawabkan validitas dan reliabelitas dari skala tersebut. Pengembangan skala resiliensi individu ini merujuk kepada Wagnil (2010) yang menyatakan bahwa resiliensi individu dapat dilihat dari lima aspek yaitu : *meaningfulness, perseverance, equanimity, self reliance, dan existential aloneness*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabelitas skala resiliensi individu. Penelitian ini menggunakan korelasi product moment untuk mengetahui validitas aitem skala dan rumus Alfa dari Cronbach untuk mengetahui reliabelitas skala. Responden uji coba skala pada tahap 1 sebanyak 50 responden, dan uji coba tahap 2 berjumlah 105 responden. Uji validitas dan reliabelitas dibantu dengan program spss versi 17. Responden penelitian ini adalah mahasiswa di program studi X di Yogyakarta yang dipilih secara *simple sampling random*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan skala yang baik, maka skala yang telah disusun dilakukan uji coba penggunaan skala. Berdasarkan hasil analisis uji coba tahap pertama dengan responden sebanyak 50 individu, dapat disimpulkan bahwa dari 35 butir aitem, 29 butir aitem diantaranya dinyatakan valid karena nilai validitas nya bergerak dari 0,41 hingga 0,66 dengan koefisien reliabelitas sebesar 0,882 yang termasuk ke dalam reliabelitas tinggi. Adapun uji coba tahap ke dua dengan responden sebanyak 105 responden dengan jumlah 29 aitem butir aitem diketahui bahwa 25 aitem aitem dinyatakan valid karena nilai validitasnya bergerak dari 0,45 hingga 0,70, dengan nilai reliabelitas sebesar 0,773 yang termasuk dalam reliabelitas tinggi hal ini merujuk kepada pendapat Kaplan dan Saccuzzo (2013). Ada nya perbedaan hasil dalam validitas dan reliabelitas yang terjadi pada uji coba tahap I dengan uji coba tahap II disebabkan adanya pengaruh dari *efek spurious overlap* (Azwar,2010)

Skala resiliensi yang dikembangkan dengan mengadopsi kriteria resiliensi individu dari Wagnil (2010) yang menyatakan bahwa resiliensi individu dapat dilihat dari lima aspek yaitu 1) *meaningfulness* yang merupakan kesadaran bahwa hidup memiliki tujuan dan diperlukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut, 2) *Perseverance*, sikap individu yang dapat bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup, 3) *Equanimity*, suatu perspektif tentang keseimbangan dalam menjalani kehidupan, 4) *Self reliance*, merupakan keyakinan pada diri sendiri dan kapasitas diri, 5) *Existential aloneness*, kesadaran bahwa perjalanan hidup setiap individu unik.

Resiliensi individu memberikan pengaruh terhadap kesuksesan individu. Karena individu yang resiliensi akan dapat bertahan dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Individu yang memiliki resiliensi baik tidak mudah putus asa saat menghadapi permasalahan kehidupan. Penelitian yang dilakukan oleh Chen dan Jorge (2005) menunjukkan bahwa sebuah pelatihan dapat meningkatkan resiliensi individu yang mengalami perceraian. Selain pelatihan Afifi dan Mac Millan (20011) mengungkapkan bahwa yang tidak kalah pentingnya adalah peranan keluarga dalam pembentukan resiliensi individu. Resiliensi juga berpengaruh juga terhadap harga diri individu, kecemasan serta defresi yang dialami individu, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Carvalho, Bertolli et.all (2016);Veselka, Getcova,et.all (2009). Beberapa penelitian juga telah menunjukkan bahwa terbentuknya resiliensi pada individu tidak terjadi dengan sendirinya tetapi dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantara para ahli yang mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah Boardman et al 2008; Bonanno et al (2007) mengemukakan bahwa resiliensi individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) hubungan interpersonal yang baik, 2) adanya hubungan sosial dan memiliki kepercayaan diri untuk terus memperluas hubungan dengan individu lainnya,3) memiliki sumberdaya internal seperti optimisme dan pemikiran yang positif, 4) spiritualitas yang tinggi yang meliputi religiusitas individu

KESIMPULAN

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang dikembangkan, maka penelitian ini dilakukan. Berdasarkan hasil analisis uji coba tahap pertama dengan responden sebanyak 50 individu, dapat disimpulkan bahwa dari 35 butir aitem, 29 butir aitem diantaranya dinyatakan valid karena nilai validitas nya bergerak dari 0,41 hingga 0,66 dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,882 yang termasuk ke dalam reliabilitas tinggi. Adapun uji coba tahap ke dua dengan responden sebanyak 105 responden dengan jumlah 29 aitem butir aitem diketahui bahwa 25 aitem aitem dinyatakan valid karena nilai validitasnya bergerak dari 0,45 hingga 0,70, dengan nilai reliabilitas sebesar 0,773 yang termasuk dalam reliabilitas tinggi, maka berdasarkan uji coba tersebut, instrumen yang dikembangkan memenuhi standar statistik untuk digunakan dalam rangka mengetahui resiliensi individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar Saifudin.(2010).*Penyusunan Skala Psikologi*.Yogyakarta.Pustaka Pelajar
- Boardman JD, Blalock CL, & Button TM (2008). Sex differences in the heritability of resilience. *Twin Research and Human Genetics*, 11(1), 12–27.
- Bonanno GA, Galea S, Bucciarelli A, & Vlahov D (2007). What predicts psychological resilience after disaster? The role of demographics, resources, and life stress. *Death Studies*, 31(10), 863–883
- Chen, J. & George, R. A. (2005). Cultivating Resilience in Children From Divorced Families. *The Family Journal* 13: 452.
- Cicchetti, Garmezy.(1993). Propects and promises in the study of resilience. *Developmental and psychopatology*, 5,497-502
- Fi Aunilah dan Maria Goretti Adianti.(2015). Program Pengembangan Keterampilan Resiliensi untuk Meningkatkan Self-esteem pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology Volume 1, NO. 1, APRIL 2015: 48 – 63*
- Kaplan, R. M., & Saccuzzo, D. P. (2013). *Psychological testing: Principles, applications, and issues.* (8th ed.). Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- Isabela Gonzales Carvalho, Eduarda dos Santos Bertolli, Luciana Paiva,et.all.(2016). Anxiety, depression, resilience and self-esteem in individuals with cardiovascular diseases. *Rev. Latino-Am. Enfermagem*. 2016;24:e2836. DOI: 10.1590/1518-8345.1405.2836
- Ray Dev,Bonnie dan Robert.(2005).*Resilience in Children,Families, and Comunities*.Plenum Publisher.New York
- Tracie O Afifi, Harriet L Mac Millan.(2011). Resilience Following Child Maltreatment: A Review of Protective Factors. *La Revue canadienne de psychiatrie*, vol 56, no 5
- Wagnild, Gaild (2009).A Review of The Resilience Scale.*Journal Of Nursing Measurmen*, 17 (2)
- Zuzana Veselska, Andrea Madarasova Geckova a,et.all.(2009) Self-esteem and resilience: The connection with risky behavior among adolescents. *Addictive Behaviors* 34 287–291